Farmers: Journal of Community Services
http://jurnal.unpad.ac.id/fjcs

Manajemen Kesehatan Ikan di Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang

Fish Health Management in Sindangsari Village, Sukasari District, Sumedang Regency

Roffi Grandiosa[1*], Aisyah[2], Yuli Andriani[3], Mochamad Candra W. Arief[4]

Article Info:

* corresponding author:
Roffi Grandiosa
e-mail:
roffi.grandiosa@unpad.ac.id

[1,2,3,4] Departemen Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran, Sumedang 45360

Author ID:
[1] https://orcid.org/0000-0003-0498-7220

Submitted : January 10, 2025
Revised : January 14, 2025
Accepted : January 17, 2025

e-ISSN: 2723 – 6994
https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i2.60556
© Published by Farmers: Journal of Community Services (2025) Universitas Padjadjaran

Abstract

This community service activity aims to enhance the understanding and skills of the ornamental fish farming group, Pokdakan Minasari Barokah, in fish health management. The underlying problem that prompted this community service is the low understanding and skills of the community in managing ornamental fish health and handling fish pests and diseases, which can impact the survival rate and productivity of fish farming in Sindangsari Village. The activity was carried out in Sindangsari Village, Sukasari District, Sumedang Regency, using a participatory method that includes lectures, interactive discussions, and direct demonstrations. The activity aimed to provide education, training, and assistance to fish farmers on the importance of fish health management. The material covered included early detection of fish diseases, water quality management, appropriate feeding practices, and the implementation of biosecurity measures. Participants were provided with practical modules to facilitate implementation in the field. The results showed that participants were very enthusiastic and were able to understand and effectively implement the steps in fish health management, with monitoring results showing improvements in the survival rate of cultured fish. Through follow-up activities in the form of regular monitoring, it is expected that ornamental fish productivity will increase, the farming business will become more sustainable, and it will have a positive impact on the local economy.

Keywords: *Biosecurity, Community Service, Fish Diseases,Fish Health Management, Ornamental Fish Farming*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok budidaya ikan hias, Kelompok Pembudidaya Ikan Minasari Barokah, dalam manajemen kesehatan ikan. Permasalahan yang mendasari dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola kesehatan ikan hias serta menangani hama dan penyakit ikan, yang dapat berdampak pada kelulushidupan dan produktivitas budidaya ikan di Desa Sindangsari. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, dengan metode partisipatif yang mencakup ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi langsung. Kegiatan bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat pembudidaya ikan mengenai pentingnya manajemen kesehatan ikan. Materi yang disampaikan meliputi deteksi dini penyakit ikan, pengelolaan kualitas air, pemberian pakan yang sesuai, dan penerapan biosekuriti. Peserta diberikan modul praktis untuk mempermudah penerapan di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan mampu memahami serta mengimplementasikan langkah-langkah manajemen kesehatan ikan dengan baik dan hasil monitoring mengenai kelulushidupan dari ikan yang dibudidayakan. Melalui tindak lanjut berupa monitoring berkala, diharapkan produktivitas ikan hias meningkat dan usaha budidaya menjadi lebih berkelanjutan serta berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci: Biosekuriti, Budidaya Ikan Hias, Manajemen Kesehatan Ikan, Pengabdian Masyarakat, Penyakit Ikan

This is an open access article under the CC BY-NClicense (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Budidaya ikan merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat, terutama di wilayah pesisir dan pedesaan (Soeprapto & Ariadi, 2022). Namun, tantangan utama yang sering dihadapi oleh para pembudidaya adalah masalah kesehatan ikan. Penyakit ikan menjadi salah satu penyebab utama turunnya produktivitas budidaya, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Intyas *et al.*, 2022).

Penyakit dalam budidaya ikan dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti kualitas air yang buruk, padat tebar yang tinggi, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip manajemen kesehatan ikan (Adi *et al.*, 2024). Akibatnya, tingkat mortalitas ikan meningkat, sementara biaya produksi menjadi lebih besar karena kebutuhan pengobatan dan penanganan penyakit.

Manajemen kesehatan ikan adalah pendekatan yang komprehensif dan sistematis untuk mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan penyakit ikan. Pendekatan ini mencakup pengelolaan lingkungan budidaya, penerapan biosekuriti, penggunaan pakan yang berkualitas, serta edukasi tentang deteksi dini penyakit (Adi *et al.*, 2024). Dengan manajemen kesehatan ikan yang baik, pembudidaya dapat meminimalkan risiko penyakit, meningkatkan produktivitas, dan menjamin keberlanjutan usaha budidaya ikan.

Kelompok Pokdakan Mina Sari Barokah merupakan salah satu mitra binaan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Padjadjaran yang menghadapi tantangan serupa, yaitu keterbatasan teknologi pendukung produktivitas. Kelompok ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi industri atau kegiatan ekonomi utama yang dapat menopang kehidupan anggotanya serta memberikan dampak positif bagi masyarakat desa di sekitarnya. Dengan pengembangan yang tepat, diharapkan kegiatan usaha produktif di pedesaan dapat semakin maju.

Lokasi usaha yang relatif dekat dengan akses menuju Kota Bandung memberikan keuntungan tambahan berupa kemudahan dalam menjalin koneksi dan komunikasi dengan pembeli besar maupun eksportir yang berbasis di Bandung. Masalah utama yang menjadi dasar dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola kesehatan ikan hias serta menangani hama dan penyakit ikan, yang berpotensi mempengaruhi tingkat kelulushidupan dan produktivitas budidaya ikan di Desa Sindangsari.

Oleh karena itu, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini, kami bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat pembudidaya ikan mengenai pentingnya manajemen kesehatan ikan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat mampu mengelola budidaya ikan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Khalayak Sasaran

Komunitas yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini adalah Kelompok Budidaya Perikanan (Pokdakan) Minasari Barokah, yang berada di Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Pokdakan ini memiliki peran penting dalam mengimplementasikan budidaya ikan hias di wilayah tersebut.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Program

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sindangsari, Kecamatan Sindangsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat pada tanggal 25 Juli 2024. Rangkaian acara yang dilaksanakan dimulai dari Sambutan dari Kepala Departemen Perikanan, Ibu Prof. Dr. Ir. Zahidah, MS, sambutan dari Kepala Desa Sindangsari, serta ketua Pokdakan Minasari Barokah, Bapak Irpan. Selain itu dilanjutkan penyampaian materi dan pelaksanaan praktik dengan peserta.

Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Metode pengabdian dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya anggota Pokdakan Minasari Barokah, dalam mengelola kesehatan ikan hias, serta memahami dan menangani hama dan penyakit yang dapat menyerang ikan. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan produktivitas budidaya ikan hias di Desa Sindangsari melalui penerapan teknik-teknik yang telah disosialisasikan. Indikator pencapaian dari kegiatan ini meliputi beberapa aspek yang terukur, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman peserta Pokdakan mengenai jenis dan sumber penyakit pada ikan. Pencapaian dapat dilihat dari tingkat partisipasi peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab.
2. Meningkatkan keterampilan peserta dalam menerapkan manajemen kesehatan ikan secara praktis. Kemampuan peserta dalam menerapkan teknik manajemen kesehatan ikan, seperti cara memeriksa kesehatan ikan dan teknik pengobatan dasar, dapat dievaluasi melalui observasi langsung pada saat praktik bersama.
3. Meningkatkan kelulushidupan ikan hias dalam budidaya di Desa Sindangsari**.** Keberhasilan penerapan materi yang diajarkan dapat diukur melalui pengamatan kelulushidupan ikan setelah periode budidaya. Kenaikan persentase kelulushidupan ikan yang lebih tinggi setelah sosialisasi dapat menjadi indikator bahwa teknik yang diajarkan efektif.

Pendekatan ini melibatkan pemberian informasi kepada masyarakat sasaran, disertai dengan penyebarluasan informasi dan penerapan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan dalam pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa langkah yang melibatkan keterlibatan dosen dan masyarakat. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu:

1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan pertama yang dilakukan adalah pemilihan lokasi untuk kegiatan pengabdian. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Setelah menentukan lokasi, dilakukan komunikasi dengan pihak terkait untuk memastikan kesediaan pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan melalui pengiriman surat permohonan kepada Kepala Desa Sindangsari dan Ketua Pokdakan Mina Sari Barokah. Pada tahap ini, dosen bertanggung jawab untuk mengurus perijinan serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, sementara masyarakat turut berkolaborasi dalam mempersiapkan segala hal terkait kegiatan tersebut.

2. Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan program, baik dosen maupun masyarakat terlibat aktif dalam menjalankan kegiatan. Sosialisasi materi dilakukan dengan Pokdakan Minasari Barokah, Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, yang mencakup presentasi tentang pentingnya manajemen kesehatan ikan, pembagian modul praktik, dan pelaksanaan praktik bersama masyarakat sasaran, yaitu anggota kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Minasari Barokah.

Indikator pencapaian untuk kegiatan ini meliputi dua aspek utama yaitu tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, dan keberhasilan penerapan teknik budidaya ikan hias yang dibahas selama sosialisasi. Tingkat pemahaman peserta dapat diukur melalui evaluasi langsung pada sesi tanya jawab setelah presentasi. Sedangkan keberhasilan penerapan teknik budidaya dapat dilihat dari peningkatan kelulushidupan ikan dan produktivitasnya, yang dipantau melalui kunjungan lapangan dan wawancara dengan anggota Pokdakan.

Pendekatan yang ditempuh untuk mencapai indikator pencapaian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pelaksanaan praktik langsung di lapangan. Penggunaan modul praktik juga memungkinkan peserta untuk mengakses informasi dengan mudah, menerapkan langsung pengetahuan yang diperoleh, serta memberikan umpan balik mengenai teknik yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, kegiatan dapat terukur melalui hasil monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan kelulushidupan dan produktivitas ikan hias, serta tingkat pemahaman peserta terhadap manajemen kesehatan ikan. Berdasarkan indikator ini, dapat dinilai apakah tujuan kegiatan sosialisasi telah tercapai atau belum.

3. Evaluasi dan Monitoring

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dengan menggunakan indikator utama berupa tingkat kelulushidupan dan produktivitas ikan hias di Desa Sindangsari. Indikator tingkat kelulushidupan diukur berdasarkan persentase ikan yang bertahan hidup selama periode tertentu setelah penerapan metode budidaya yang disosialisasikan. Sementara itu, produktivitas dinilai dari jumlah ikan hias yang dihasilkan per siklus budidaya, termasuk kualitas fisik ikan seperti warna, ukuran, dan kesehatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung ke kolam budidaya, wawancara dengan petani ikan hias, serta pencatatan hasil produksi. Hasil evaluasi ini akan menjadi acuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan memberikan rekomendasi perbaikan pada tahap budidaya berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dilaksanakan mulai dari persiapan alat dan bahan untuk praktek bersama peserta dan modul untuk kegiatan sosialisasi. Kegiatan persiapan pertama yang dilakukan adalah penentuan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Setelah penentuan lokasi kegiatan, selanjutnya dilakukan penjajakan terhadap kesediaan pelaksanaan kegiatan dengan pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada Kepala Desa Sindangsari serta Ketua kelompok pembudidaya ikan Minasari Barokah.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 25 Juli 2024 di Desa Sindangsari. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 orang anggota Pokdakan Minasari Barokah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi interaktif dan demonstrasi.

A. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mempresentasikan materi dan dilanjutkan kegiatan tanya jawab dengan peserta. Materi yang disampaikan meliputi ciri ikan yang sakit, upaya manajemen kesehatan ikan, kesejahteraan ikan dalam peraturan menteri kelautan dan perikanan Republik Indonesia Nomor 6/Permen-KP/2020, hama dan penyakit ikan. Selama penyampaian materi oleh narasumber, peserta sangat aktif berpartisipasi terbukti dengan berjalannya pertanyaan pada sesi diskusi serta *sharing* berbagai pengalaman dan masalah yang ditemukan di lapangan.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di Desa Sukasari

B. Diskusi Mengenai Manajemen Kesehatan Ikan

Diskusi mengenai manajemen kesehatan ikan merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian ini. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan modul yang berisi informasi mendalam mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam menjaga kesehatan ikan. Modul ini mencakup berbagai topik, mulai dari deteksi dini penyakit, pengelolaan kualitas air, pemberian pakan yang tepat, hingga pentingnya biosekuriti dalam budidaya ikan hias. Pembagian modul bertujuan untuk mempermudah peserta dalam memahami dan menerapkan prosedur-prosedur yang dapat meningkatkan kesehatan ikan secara efektif.

Selama sesi diskusi, peserta terlihat sangat antusias dalam menggali lebih dalam materi yang disampaikan. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup ikan hias, yang pada gilirannya berdampak positif pada produktivitas budidaya. Dengan pendekatan interaktif, peserta tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga berbagi pengalaman mereka tentang tantangan yang dihadapi dalam praktik budidaya ikan hias di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta aktif berpartisipasi dan siap untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan budidaya mereka.

Pemahaman yang baik tentang manajemen kesehatan ikan akan sangat mendukung keberhasilan budidaya ikan hias di Desa Sukasari. Melalui diskusi ini, peserta menjadi lebih paham mengenai pentingnya menjaga kesehatan ikan dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Diharapkan, pengetahuan yang didapat dari kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya manajemen yang baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas ikan hias di desa tersebut.

Gambar 2. Sesi Diskusi dengan Peserta Sosialisasi

Tindak Lanjut Kegiatan

Tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu monitoring kegiatan budidaya ikan hias dengan menerapkan upaya dalam manajemen kesehatan ikan. Monitoring kegiatan dengan melihat tingkat kelulushidupan dari ikan hias dan produktivitasnya di Desa Sindangsari.

Gambar 3. Tempat Budidaya Ikan Hias

Simpulan

Sosialisasi di Desa Sindangsari berhasil melibatkan peserta secara aktif melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Materi tentang kesehatan ikan, hama, penyakit, dan kesejahteraan ikan diterima dengan baik, terbukti dari partisipasi aktif peserta. Monitoring lanjutan menunjukkan penerapan materi yang efektif, dengan peningkatan kelulushidupan dan produktivitas ikan hias.

Daftar Pustaka

Adi, C. P., Panjaitan, P. S., Soeprijadi, L., Hidayah, E., Wulan, D. R., & Prajayanti, V. T. F. (2024). *Strategi Manajemen Kesehatan Dan Parameter Kualitas Air Dalam Budidaya Ikan Nila*. Penerbit P4I.

Darmasetiadi, D. (2023). Literasi Informasi Manajemen Kesehatan Perikanan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Hewani.* 2(1), 37-43.

Intyas, C. A., Putritamara, J. A., & Haryati, N. (2022). *Dinamika Agrobisnis Era VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*. Universitas Brawijaya Press.

Kinasih, I., Supriyatna, A., & Rusputa, R. N. (2013). Uji toksisitas ekstrak daun babadotan (*Ageratum conyzoides* Linn) terhadap ikan mas (*Cyprinus carpio* Linn.) sebagai organisme non-target. *Jurnal Istek*, *7*(2).

Moniaga, C. S., Santoso, A. H., Nathaniel, F., Kurniawan, J., Wijaya, D. A., Jap, A. N., & Mashadi, F. J. (2023). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Rangka Edukasi Dan Skrining Kadar Gula Darah Puasa Dan Kaitannya Dengan Kadar Sebum Dan Air Pada Populasi Lanjut Usia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(5), 11257-11263.

Mulia, R., & Husin, A. (2021). Pengelolaan Kesehatan Ikan Melalui Pemanfaatan Bahan Alam. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(2), 110-116.

Nataamijaya, A. G. (2010). Pengembangan potensi ayam lokal untuk menunjang peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Litbang Pertanian*, *29*(4), 131-138.

Noor, H. F. & Jati, C. W. (2023). Penyuluhan tentang manajemen kesehatan ikan pada budidaya ikan hias guppy (Poecilia reticulata) di Adipati Farm, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Media Pengabdian Masyarakat.* 2(1), 44-49

Nurcahyo, W. (2018). *Parasit pada ikan*. UGM PRESS.

Pattipeiluhu, S., Laimeheriwa, B. M., & Lekatompessy, A. A. P. (2022). Infeksi Aeromonas hydrophila dan dampaknya pada gejala klinis dan parameter darah ikan nila Oreochromis niloticus. *Journal of Fisheries and Marine Research*, *6*(3), 6-13.

Sihite, E. R., Putriningtias, A., & AS, A. P. (2020). Pengaruh padat tebar tinggi terhadap kualitas air dan pertumbuhan ikan mas (Cyprinus carpio) dengan penambahan nitrobacter. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, *4*(1), 10-16.

Soeprapto, H., & Ariadi, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *1*(8), 1351-1356